

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2022), per Januari 2022 kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali mengalami penurunan sebesar 70% dan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) sekitar 20,71%, menurun sebanyak 9,96 poin. Maka dari itu, diperlukan sebuah upaya untuk membangkitkan kembali pariwisata di pulau Bali. Salah satu objek wisata yang ramai dikunjungi di Bali adalah kawasan wisata Pantai Pandawa. Objek wisata pantai Pandawa dengan tebingnya yang tinggi, lautnya yang jernih, dan ombaknya yang cukup tinggi ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara yang akan menghabiskan waktu liburan di Bali. Daerah ini menawarkan beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan yaitu berenang, berselancar, *paragliding*, memancing, *canoeing*, bersepeda, dan budidaya rumput laut dan terumbu karang. Untuk wisatawan umat Hindu dapat berwisata budaya di Pura Dang Kahyangan Gunung Payung.

Selain berwisata, banyak juga masyarakat yang berkunjung ke Bali untuk melakukan aktivitas *work from Bali*. *Work from Bali* adalah salah satu program pemerintah yang sekarang sudah menjadi sebuah *trend* tersendiri. Program ini mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan *remote working/workcation* di Bali guna meningkatkan kembali pariwisata Bali yang sempat menurun semenjak adanya pandemi Covid-19. Menurut Di Martino dan Wirth (1990), *remote working* adalah kesepakatan kerja yang fleksibel sehingga memungkinkan pekerja untuk bekerja di lokasi yang jauh dari kantor atau fasilitas produksi dan sama sekali tidak melakukan kontak fisik dengan rekan kerjanya namun tetap dapat berkomunikasi menggunakan bantuan teknologi.

Maka dari itu, Pantai Pandawa merupakan lokasi strategis untuk perancangan hotel resort yang menyajikan pemandangan alam yang eksotis dan berbagai macam hiburan lainnya. Selain tujuan untuk mencari tempat liburan yang menawarkan keindahan alam, alasan wisatawan pergi ke sebuah resort adalah untuk mendapatkan pengalaman dari pelayanan secara dekat, hangat, dan mewah. Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan oleh penulis dengan membagikan kuisisioner

yang berisi 9 pertanyaan, dengan tujuan mengetahui preferensi suasana dan pengayaan dalam sebuah resort, dari 50 responden, 35 orang lebih memilih *beach* resort dengan pengayaan tradisional dengan suasana yang tenang dan alami. Lalu, terlepas dari preferensi pengayaan tersebut, 45 responden tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai budaya lokal dimana *beach* resort tersebut berada.

Sebuah proyek resort mengutamakan fasilitas akomodasi dan hiburan yang dapat menunjang kegiatan berwisata. Fasilitas yang dibutuhkan oleh resort umumnya adalah restoran, bar, kolam renang umum, gym, spa, *meeting room*, dan lain-lain. Kebutuhan *meeting room* dan fasilitas kerja pada kamar hotel saat ini menjadi salah satu penentu wisatawan memilih hotel dikarenakan ramainya *trend work from Bali*. Selain dari lingkungan indah alam yang ditawarkan dan beberapa fasilitas penunjang rekreasi dan hiburan, sebuah resort juga perlu menawarkan pengalaman dan pelayanan unik yang tidak dapat ditemukan di hotel-hotel biasa.

Dari hasil observasi terhadap area pantai Pandawa, sarana akomodasi pada area ini baru terdapat beberapa *private villa*. Maka dari itu, perancangan ini akan mendesain interior Seaside Cliff Resort, yakni sebuah resort bintang 4 di Jalan Timbis, Kawasan Pandawa, Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Menurut peraturan desa setempat yaitu Desa Adat Kutuh nomor 3 tahun 2018 yang berbunyi “Perencanaan Pembangunan Desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya Desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Desa”, maka diharapkan perancangan resort ini dapat mengangkat dan mengenalkan kearifan budaya masyarakat setempat. Selain memberikan pengalaman khas budaya lokal dan keindahan Pantai Pandawa, resort ini juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas ruangan yang dibutuhkan oleh sebuah resort pada umumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah disampaikan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

a Permasalahan Tema dan Konsep

- Adanya peraturan Desa Adat Kutuh yang mengharapka adanya nilai-nilai budaya dan tradisi yang dapat diangkat menjadi sebuah konsep proyek.

- Perlu adanya penggunaan material lokal sebagai bentuk kolaborasi dengan masyarakat setempat.
 - Berdasarkan hasil kuisisioner, didapati bahwa minat masyarakat terhadap resort dengan konsep tradisional cukup tinggi.
 - Berdasarkan hasil kuisisioner, didapati bahwa minat masyarakat untuk mempelajari budaya lokal didalam sebuah resort cukup tinggi.
 - Diperlukan desain yang dapat memberikan suasana alami dan tenang.
 - Perancangan arsitektur bangunan yang mendukung pengayaan interior tradisional.
- b Permasalahan organisasi ruang dan fasilitas
- Adanya *trend work from Bali* yang membutuhkan fasilitas *remote working*.
 - Adanya peraturan Desa Adat Kutuh yang mengharapkan adanya partisipasi masyarakat setempat dalam kegiatan pariwisata.
 - Berkurangnya minat masyarakat dan turis untuk melestarikan budidaya rumput laut dan terumbu karang.
- c Permasalahan kondisi alam *site*
- Kondisi alam Pantai Pandawa yang terasa panas sehingga dibutuhkan sistem penghawaan baik alami maupun buatan yang baik.
 - Kondisi alam yang berkontur sehingga diperlukan sirkulasi dan fasilitas yang baik agar baik pengunjung maupun staff resort tidak merasakan lelah berlebih.
 - Pemandangan pantai sebagai daya tarik tersendiri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai *focal point*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dari perancangan interior resort adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang tema dan konsep interior resort yang dapat membuat pengunjung merasakan pengalaman lokalitas yang ditawarkan Pantai Pandawa dan budaya masyarakat sekitarnya?

- b. Bagaimana merancang seluruh fasilitas yang terdapat di resort agar sesuai dengan klasifikasi hotel bintang 4, dapat memfasilitasi berbagai macam *trend* yang akan datang, serta dapat melibatkan partisipasi sumber daya manusia setempat?
- c. Bagaimana merancang fasilitas penunjang yang dapat mengatasi permasalahan iklim sehingga membuat pengunjung dapat merasa nyaman ketika berada di resort?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan interior resort ini adalah merancang interior hotel dengan baik, memenuhi standarisasi fasilitas sesuai dengan klasifikasi resort bintang 4, memberikan fasilitas akomodasi sebagaimana umumnya sebuah resort dan fasilitas-fasilitas tambahan lainnya yang dapat mendukung beberapa *trend* di masa depan, dan memperkuat citra dan konsep visual hotel sehingga dapat menawarkan pengalaman lokalitas budaya setempat.

1.4.2 Sasaran Perancangan

1. Untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara,
2. Untuk menawarkan akomodasi dengan fasilitas penunjang kegiatan wisatawan baik itu kegiatan hiburan atau kegiatan lainnya,
3. Untuk mengenalkan potensi wisata alam di Pantai Pandawa kepada wisatawan,
4. Untuk memberikan pengalaman budaya lokal yang unik kepada wisatawan,

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada resort ini adalah:

- a. Lokasi : Jalan Timbis, Kawasan Pandawa, Kec. Kuta Selatan, Kab. Badung, Bali.
- b. Luas Lahan : 49.850 m²
- c. Luas Bangunan Total : 10.800 m²
- d. Luas area perancangan : 3380 m²
- e. Status Proyek : Fiktif/*New design*
- f. Klasifikasi Proyek : *Beach* Resort Bintang 4

- g. Area perancangan : *Lobby, Restoran, Bar, Meeting Room, Guest Room, Gym, Spa, retail, dan galeri budidaya rumput laut dan terumbu karang.*

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Bagi masyarakat, perancangan ini berguna sebagai informasi dan referensi dalam mengetahui berbagai macam fasilitas yang ada didalam sebuah resort dan pengalaman-pengalaman yang dapat ditawarkan oleh resort tersebut.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Agar dapat mempelajari lebih lanjut tentang resort bintang 4 serta perancangan desain interior dengan konsep visual yang menawarkan budaya lokalitas Bali.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Untuk menambah referensi mengenai perancangan interior resort bintang 4 dengan lokasi pantai tropis dan penerapan budaya lokal daerah perancangan tersebut.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan resort ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data primer yang dilakukan langsung kepada narasumber. Wawancara dilakukan kepada arsitek selaku pemilik denah bangunan secara virtual dan kepada Ketua BP2 DTW Pandawa secara langsung. Data yang diperoleh dari arsitek berupa tema dan konsep awal bangunan serta urgensi pemilihan lokasi bangunan. Sementara data dari Ketua BP2 DTW Pandawa adalah data peraturan maupun regulasi, budaya masyarakat setempat, dan potensi dari Pantai Pandawa.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi pada perancangan ini dilakukan dengan observasi langsung kawasan umum Pantai Pandawa dan observasi virtual menggunakan aplikasi Google Earth untuk mengamati lokasi detail *site*.

Selain melakukan observasi pada lokasi perancangan, observasi dilakukan juga pada hotel dan resort lain yang akan dijadikan studi banding dan studi preseden. Resort yang dipilih untuk dijadikan studi banding dan studi preseden adalah Queen of South Resort, Suarga Padang-Padang, dan La Joya Biu Biu Resort.

c. Studi Literatur

Metode pengumpulan data dengan studi literatur dilakukan dengan mencari sumber referensi terkait dengan perancangan resort bintang 4 dan juga unsur budaya lokalitas Bali dari berbagai macam sumber media seperti buku, jurnal, publikasi, dan situs internet. Buku yang akan dijadikan sebagai sumber literatur dalam perancangan kali ini adalah buku *Hotel and Resort Planning, Design, and Refurbishment* karya Fred Lawson, buku *“Human Dimension and Interior Space”* karya Panero dan Zelnik, dan buku *“Time Saver Standards”* karya De Chiara, Panero, dan Zelnik. Untuk jurnal dan publikasi yang digunakan adalah jurnal tentang *“Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Budaya Bali Sebagai Upaya Konservasi Budaya Bangsa Khususnya Pada Perancangan Interior”* Karya Hartanti dan Nediari, jurnal *“The Art of Space and Architecture; Asta Kosala Kosali dan Asta Bumi”* karya Wicaksana, dan jurnal *“Konsep dan Makna Arsitektur Tradisional Bali dan Aplikasinya Dalam Arsitektur Bali”* karya Susanta dan Wiryawan. Untuk situs internet yang digunakan adalah situs-situs pemerintah mengenai informasi-informasi terkait tentang Desa Adat Kutuh di Pantai Pandawa.

d. Kuisisioner

Pengambilan data kuisisioner dilakukan selama satu minggu dan dibagikan kepada 50 responden yang didominasi oleh mahasiswa/mahasiswi

yang berdomisili di daerah perkotaan. Kuisisioner dilakukan guna mengetahui preferensi responden sebagai calon wisatawan mengenai pengayaan dan suasana yang mereka harapkan ketika mengunjungi sebuah *beach* resort.

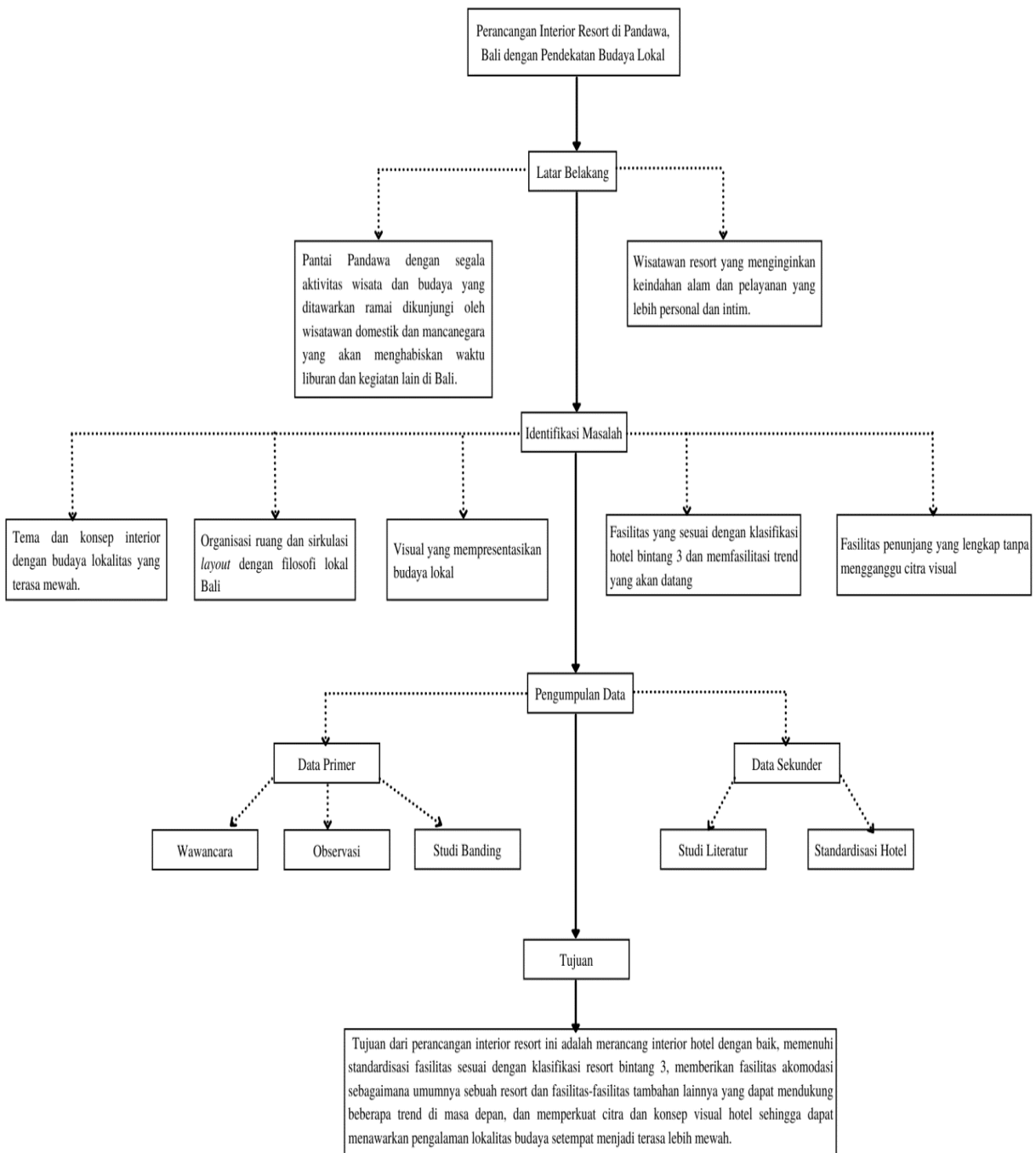
1.7.2 Tahapan Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis agar dapat mengetahui standar-standar dan pengetahuan lain mengenai permasalahan yang terdapat pada objek perancangan. Tahap ini dapat menghasilkan solusi atas permasalahan yang ada secara deskriptif.

1.7.3 Hasil Akhir Perancangan

Solusi dari tahap analisis data tersebut kemudian diaplikasikan pada perancangan sehingga dapat menciptakan desain yang menyelesaikan masalah yang sudah teridentifikasi. Kemudian pada tahap ini dilakukan visualisasi dari solusi perancangan tersebut menjadi sebuah gambar denah, tampak, potongan, detail, serta perspektif ruang.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal perancangan resort ini antara lain sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, Batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika perancangan tentang perancangan interior resort di Pandawa, Bali.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi kajian literatur dan teori yang berkaitan dengan interior resort, serta teori-teori pendukung lainnya yang bersumber dari berbagai media seperti buku, jurnal, publikasi, dan situs internet.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian rancangan yang terdiri dari analisis studi banding, deskripsi proyek, analisis tapak, dan analisis bangunan eksisting. Selain itu, pada bab ini juga menjabarkan uraian dari program ruang seperti analisis pengguna bangunan, analisis kebutuhan ruang, analisis sirkulasi, analisis matriks hubungan ruang, serta pembagian *zoning* dan *blocking*.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi penjabaran tema, pengayaan, dan konsep perancangan yaitu konsep organisasi ruang, konsep sirkulasi, konsep bentuk ruang, konsep warna ruang, konsep material ruang, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep dekorasi, dan konsep furniture.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai kesimpulan dari perancangan interior resort di Uluwatu, Bali yang telah dibuat oleh penulis, serta saran yang ditujukan untuk seluruh pihak yang akan merancang resort.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar sumber-sumber kajian literatur, referensi, maupun data-data tambahan lainnya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisi berkas-berkas dan dokumentasi yang digunakan saat perancangan.